

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan media fundamental dalam pengembangan potensi manusia. Dengan pendidikan yang baik dan tepat tidak heran banyak orang menjadi sukses dan terampil, namun itu semua tidak lepas dari peran individu masing-masing dalam suatu lingkungan belajar. Lingkungan belajar yang diatur oleh guru mencakup tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, serta metodologi pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Unsur-unsur tersebut bisa dikenal dengan komponen-komponen pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran adalah rumusan kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa setelah menempuh berbagai pengalaman belajar.¹ Jadi, pendidikan pada hakekatnya adalah ikhtiar manusia untuk membantu dan mengarahkan fitrah manusia supaya berkembang pada titik maksimal yang dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar serta efektif maka menurut R.Ibrahim dan Nana Syaodih S berpendapat bahwa, "diperlukan perencanaan yang tersusun secara sistematis, dengan proses belajar-mengajar yang lebih bermakna dan mengaktifkan siswa serta dirancang dalam skenario yang jelas".² Namun dengan demikian, hal yang paling pokok dalam pengaktifan siswa dalam proses pembelajaran itu sangatlah sulit, hal ini

¹ Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Siswa Baru, 1989) hal.1.

²R. Ibrahim, Nana Syaodih S, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996) hal.31

disebabkan proses belajar dipengaruhi oleh lingkungan belajar salah satunya adalah pemanfaatan media pembelajaran.

Problematika mengenai pemanfaatan media pembelajaran menjadi salah satu isu penting di dalam dunia pendidikan saat ini, di samping dua isu lainnya, yaitu tentang pembaharuan kurikulum dan peningkatan kualitas pembelajaran. Menurut Sadiman mengatakan bahwa, “penggunaan media pembelajaran yang tepat akan dapat mengatasi sikap dari anak didik.”³ Dengan demikian penggunaan media sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media secara tepat dan bervariasi mempunyai nilai praktis antara lain: mengatasi keterbatasan pengalaman belajar siswa, mengkonkritkan pesan yang abstrak, menanamkan konsep dasar yang benar, menimbulkan keseragaman dan akhirnya dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran yang pada gilirannya dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

Dengan pemanfaatan media pembelajaran khususnya pada pembelajaran fiqh memungkinkan timbulnya interaksi yang efektif antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa lain, hal ini dapat mempengaruhi proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dalam segala aktivitas belajar.

Fiqh merupakan salah satu cabang ilmu yang mempelajari tentang hukum dalam Islam, karena ilmu fiqh merupakan hasil produk dari penggalian hukum yang bersumber dari Al-Qur’an dan As-Sunnah serta dalil para ulama’.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 April 2014 di kelas XI IPS 3 MAN Kota Blitar, ditemukan beberapa fakta di lapangan

³ Arief S.Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*,(Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007) hal.17.

bahwa pada pembelajaran fiqih pada materi pernikahan dalam Islam, terlihat motivasi dan aktivitas belajar siswa sangat kurang, hal ini ditunjukkan dengan siswa sering terlambat masuk kelas, kurang memperhatikan guru ketika dalam proses belajar mengajar, jika ada hanya ada beberapa saja yang memperhatikan, sedangkan siswa yang lain asyik bermain. Mereka cenderung untuk mendengar penjelasan, mencatat, mengerjakan tugas, sesekali menjawab pertanyaan guru secara bersama-sama, walaupun ada siswa yang berani menjawab, itu hanya didominasi oleh siswa yang pandai. Dengan pembelajaran yang seperti itu diperoleh data tentang hasil belajar siswa belum optimal yaitu masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Pada kegiatan pembelajaran, guru sudah melakukan upaya untuk membuat siswa aktif dan mau berfikir, yaitu dengan menerapkan media *power point*. Namun, dalam pembuatannya kurang menarik siswa sehingga kegiatan pembelajaran yang demikian mengakibatkan siswa tampak pasif selama mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan fakta lain, pada tes materi pernikahan cenderung kurang maksimal, hal ini terbukti dengan dilakukan pada 24 siswa, diperoleh rata-rata kelas 69,29. Nilai rata-rata tersebut pada kenyataannya masih di bawah standar ketuntasan minimal yaitu 75.

Adapun hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru fiqih dan selaku wali kelas XI IPS 3 MAN Kota Blitar yaitu Ibu Aniqotuz Zuhroh mengatakan bahwa, “guru bukan sebagai satu-satunya sumber belajar, sehingga

dengan media yang dibuat guru diharapkan agar anak-anak dalam kelas bisa diberdayakan, dan tentunya anak-anak bisa menjadi lebih aktif.”⁴

Pada tahap pengaktifan dan hasil belajar yang memuaskan, maka guru harus dapat membuat media yang lebih menarik, karena pada hakekatnya media digunakan untuk mempertinggi mutu pembelajaran, hal ini senada dengan pendapat Hamalik yang mengatakan bahwa, ”media digunakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar.”⁵ Semakin maju perkembangan masyarakat dan teknologi *modern*, maka semakin besar dan berat tantangan yang dihadapi guru sebagai pendidik dan pengajar di sekolah. Agar seorang guru dapat menggunakan media pendidikan yang efektif, maka setiap guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang pendekatan media pembelajaran.

Pendekatan media pembelajaran yang tepat akan menghasilkan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara lancar. Adapun salah satu pendekatan media pembelajaran yang berupaya mengatasi hal tersebut adalah pembelajaran yang memanfaatkan media *Adobe Flash*. Untuk itu peneliti mengambil judul **Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas XI IPS 3 MAN Kota Blitar Melalui Penerapan Media *Adobe Flash* Tahun Ajaran 2013/2014.**

⁴Aniqotuz Zuhroh, Guru Fiqih, MAN Kota Blitar, wawancara di lakukan pada hari rabu tanggal 2 April 2014 , Pukul 10.00 W.I.B.

⁵Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti,1994),Hal 3-5.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan pada latar belakang, fokus penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan media *Adobe Flash* pada mata pelajaran fiqih siswa kelas XI IPS 3 di MAN Kota Blitar tahun ajaran 2013/2014?
2. Apakah penerapan media *Adobe Flash* pada mata pelajaran fiqih dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 3 di MAN Kota Blitar tahun ajaran 2013/2014?
3. Apakah penerapan media *Adobe Flash* pada mata pelajaran fiqih dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI IPS 3 di MAN Kota Blitar tahun ajaran 2013/2014?

C. Hipotesis Tindakan

Dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Jika pembelajaran fiqih kelas XI IPS 3 di MAN Kota Blitar pada Tahun ajaran 2013-2014 menerapkan media *Adobe Flash* sesuai dengan teori Sadiman dan Oemar Hamalik maka aktivitas dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan media *Adobe Flash* pada mata pelajaran fiqih di Kelas XI IPS 3 MAN Kota Blitar tahun ajaran 2013/2014.

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penerapan media *Adobe Flash* pada mata pelajaran fiqih di kelas XI IPS 3 MAN Kota Blitar tahun ajaran 2013/2014.
3. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa melalui penerapan media *Adobe Flash* pada mata pelajaran fiqih di kelas XI IPS 3 MAN Kota Blitar tahun ajaran 2013/2014.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini mempunyai beberapa manfaat antara lain:

a. Bagi Lembaga Atau Perguruan Tinggi

Dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam pengembangan penelitian serta untuk mempersiapkan mahasiswa atau calon peneliti lebih matang pada penelitian berikutnya.

b. Bagi sekolah

Sekolah dapat memperoleh masukan yang dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

c. Bagi guru

Dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi guru mengenai variasi model-model dalam pembelajaran yang dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan program perbaikan dan pengayaan guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswanya.

d. Bagi siswa

Dengan melaksanakan penelitian ini akan sangat membantu siswa yang bermasalah atau mengalami kesulitan belajar. Dengan adanya tindakan baru dari guru akan memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar, mengembangkan daya nalar serta mampu berfikir yang lebih kreatif, sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

e. Bagi Peneliti

Bedasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan peneliti dalam mengaplikasikan teori yang didapatkan dengan kenyataan yang terdapat di lapangan, serta dapat menambah pengalaman dibidang penelitian. Lebih jauh lagi peneliti dapat mengetahui media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi dasar pembelajaran serta perlunya penciptaan kondisi pembelajaran yang kreatif dan inovatif.